

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Dalam Bahasa Inggris istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, yaitu mencipta. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna, memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat mengandung daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta.¹

Selain itu kreativitas berasal dari kata *creative* yang berarti pintar menciptakan hal baru.² Sesuatu hal yang sudah lama akan tetapi dapat di modifikasi dengan sedikit perubahan akan menjadikan hal baru juga. Hal baru bukan benar-benar menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada akan tetapi memperbaiki yang lama juga bisa dikatakan kreatif.

Kreativitas juga merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

¹Momon Sudarma, *Profesi Guru: Di puji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 72.

²²Reski Ramadhani, dkk., "Hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomaranmu Kabupaten Gowa", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, No 1, Vol. V, (Juni, 2017), 85.

Kata kreativitas dalam bahasa arab dapat disebut juga dengan *Khalaqa*. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”³

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan. Dalam hal ini Allah telah memberikan petunjuk bahwa manusia juga mampu memiliki kreativitas masing-masing tergantung dengan potensi yang telah dimiliki masing-masing. Allah SWT tahu mana yang terbaik buat hamba-Nya sehingga apa yang dikehendaki untuk manusia akan terjadilah. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Mukminun ayat 14.

....فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “. . . . Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa selain Allah SWT yang Maha pencipta makhluk Allah pun juga dapat menciptakan sesuatu. Akan tetapi dalam hal ini tetap Allah SWT lah sebaik-baik pencipta yang ada di dunia ini.

Dalam dunia pendidikan kreativitas berkaitan erat dengan profesi guru. Semakin majunya teknologi zaman saat ini menunjukkan betapa kreatif manusia saat ini. Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam teknologi untuk membantu meringankan tugas-tugas dalam

³ QS. At-Tin (95): 4.

⁴ QS. Al-Mukminun (23): 14.

kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menunjang nilai ekonomi sebagai pendapatan dari sehari-hari.

Guru juga dituntut untuk menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran dalam hal apapun juga dapat mengembangkan kreatif nya. Menurut Graham Wallas menyebut ada empat tahapan kreativitas.⁵ *Pertama*, tahapan persiapan (*Preparation*). Dalam tahap ini perlu mempersiapkan bahan-bahan maupun mengumpulkan data yang akan digunakan untuk memecahkan solusi Nya nanti. *Kedua*, tahapan Inkubasi (*Incubation*). Pada tahapan ini semua data yang sudah dikumpulkan akan di tampung terlebih dahulu kemudian akan dipikirkan secara matang-matang untuk menemukan solusi yang tepat pada permasalahan.

Ketiga, tahapan Iluminasi (*Illumination*). Tahapan ini membahas mengenai beberapa gagasan temuan yang tepat untuk permasalahan yang kemudia dikembangkan menjadi sebuah produk atau hasil yang diinginkan. *Keempat*, tahapan verifikasi (*Verification*). Tahapan ini berisi mengenai evaluasi yang akan dilakukan terhadap sebuah gagasan yang sudah di pilih untuk diterapkan nantinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah upaya maksimal yang dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan suatu gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah yang

⁵Momon Sudarma, *Profesi Guru: Di puji, Dikritisi, dan Dicaci.*, 74.

dihadapi yang kemudian dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

2. Kemampuan Membangun Kreativitas bagi Guru

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk membangun suatu kreativitas sebagai berikut :⁶

a. Memiliki Akses Informasi

Hal yang paling utama bagi seorang guru ialah memiliki akses informasi yang terbaru. Seiring perkembangan zaman saat ini informasi akan berubah dengan cepat sehingga guru harus mengikuti arus perkembangan tersebut. Guru yang tidak *up-date* dengan perkembangan saat ini akan kurang menarik perhatian siswa yang selalu ingin mendengarkan hal baru dari apa yang disampaikan oleh guru.

Akses sumber informasi yang mudah ini merupakan instrumen penting bagi untuk menjaga *freshing* informasi seorang guru. Informasi yang aktual dan faktual apabila disampaikan oleh guru untuk siswa akan lebih segar dan menyegarkan intelektualitas siswa, sehingga siswa akan tertarik untuk belajar lebih giat lagi dan perhatian siswa akan lebih banyak.

b. Kreativitas Membaca

Membaca merupakan ketrampilan dasar dan utama untuk mendapatkan informasi baru. “Membaca Buku Adalah Membaca

⁶ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Di puji, Dikritisi, dan Dicaci.*, 76-87.

Dunia”, “Perpustakaan Adalah Jendela Dunia”. Jargon atau pesan moral dari pepatah itu, menegaskan mengenai strategisnya membaca dalam meningkatkan wawasan. Bahkan, ada juga yang mengaitkan kemampuan membaca dan kebiasaan membaca dengan kualitas kesehatan diri.

Dengan membaca dapat menghindarkan diri dari fanatik, karena dengan membaca akan menemukan informasi baru, perspektif baru atau temuan baru. Sehingga komunikasi dengan orang lain tentang informasi baru akan lebih baik dan sambung. Guru yang sering membaca akan menemukan informasi baru dan akan diajarkan oleh siswa nya saat pelajaran dan akan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan guru sehingga akan merasa nyaman, betah, dan senang.

c. Kreativitas Menulis

Bagi seorang guru menulis bukanlah hal baru, saat dikelas pun guru juga akan menulis dipapan tulis untuk menjelaskan materi dan akan menulis lainnya di buku guru. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan guru.

Kreatif dalam hal menulis disini ialah menulis bahan ajar, menulis opini, atau menulis karya ilmiah. Penulisan ini akan bermanfaat dan dibutuhkan bagi seorang guru yang sudah lama mengajar dan akan melakukan kenaikan pangkat dengan syarat harus membuat tulisan karya dalam pendidikan. Guru yang memiliki budaya

membaca lemah akan terlihat saat menulis. Hal ini akan membawa dampak yaitu menurunnya profesionalisme seorang guru.

d. Kreativitas Mengelola Model Pembelajaran

Dalam merumuskan model-model pembelajaran ini, ada beberapa aspek penting yang bisa dikelola oleh seorang guru. Yaitu tata ruang kelas, tempat duduk, pola komunikasi, pola sajian materi, pola evaluasi, dan tempat belajar. Semua itu merupakan hal-hal penting yang bisa dijadikan sebagai ruang kreativitas guru dalam pengemasan model-model pembelajaran.

Dalam hal inilah letak kreativitas guru dalam mengelola ruang kelas dan tempat duduk siswa, yang akan berimplikasi pada kesungguhan peserta didik belajar. Strategi pengembangan lingkungan fisik sebagai bagian dari variasi kreativitas guru dalam pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan adalah lingkungan belajar, kelas, perpustakaan, kebersihan kelas dan pencahayaan kelas juga.

e. Kreativitas Mengelola Materi Berbasis Teknologi

Dalam pengelolaan materi berbasis teknologi ini haruslah dimanfaatkan betul oleh guru untuk menghasilkan kualitas lulusan yang unggul. Kurang kreatifnya dalam mengelola teknologi akan gagal dalam melahirkan lulusan yang kompetitif pula.

Salah satu strategi pengembangan kreativitas pada guru itu adalah dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru yang kreatif itu adalah guru yang mampu mengembangkan model

pembelajaran secara variatif, dan menyenangkan. Keberadaan media atau alat bantu pembelajaran pun, perlu dirancang dan dimanfaatkan secara optimal dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan. Itulah yang disebut dengan teknologi dalam pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari aspek kognitif dan kepribadian. Munculnya kreativitas dengan adanya kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya dikalangan guru ada beberapa hal diantaranya:⁷

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas
- b. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personil sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis
- e. Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan guru dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya

⁷Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 189.

- f. Memimpin kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas
- g. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian-bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan disekolah yang bersangkutan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

B. Tinjauan Tentang Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik diperguruan tinggi.⁸

Definisi guru dalam pendidikan islam sama dengan definisi guru menurut teori barat yaitu bahwa guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru dalam pandangan islam memiliki kedudukan yang tinggi. Begitu

⁸Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), 2.

tingginya kedudukan guru sehingga islam menempatkan kedudukan guru setingkat kedudukan Nabi.

Dalam islam kedudukan guru merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri. Ilmu pengetahuan sangat dimuliakan dalam agama islam, untuk mendapatkannya harus dari belajar dan mengajar terlebih dahulu, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Islam adalah agama maka pandangan tentang guru dan kedudukan guru tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.⁹

Pengertian akidah dalam islam adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh semua orang islam, berdasarkan dalil aqli dan naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir dan rasul.

Sedangkan kata akhlak menurut etimologis memiliki arti yaitu pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniyah. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁰

Dari uraian diatas mengenai definisi guru dalam pandangan islam serta akidah dan akhlak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan

⁹ Kamsinah, *Tugas Dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 20.

¹⁰ Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter.

2. Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kebaikan kepada anak didiknya agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Djamarah merinci lagi bahwa tanggung jawab guru, yang dikutip oleh A. Fatah Yasin, adalah sebagai berikut :

- a. Korektor, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan aman nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari efektif sampai ke motorik.
- b. Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspirator untuk kemajuan belajar peserta didik, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan yang lainnya.
- c. Informator, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Organisator, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar)
- e. Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar

- f. Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g. Fasilitator, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar
- h. Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
- i. Demonstrator, yaitu jika diperlukan pendidik bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang susah dipahami
- j. Pengelola kelas, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaktif edukatif
- k. Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif
- l. Supervisor, yaitu pendidik hendaknya dapat memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- m. Evaluator, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator baik dan jujur

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

3. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dan konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan

nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.¹¹

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹²

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, rekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹³

¹¹Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 68.

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

¹³Ahmad Tafsirr, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.*, 79-80.

4. Peran dan Tugas Guru Akidah Akhlak

Fungsi dan peran guru Akidah Akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam interaksi edukatif di Sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi: 1) guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, 2) guru sebagai pembina akhlak yang mulia, 3) guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.¹⁴

Peran guru dalam pendidikan meliputi banyak hal sebagai berikut:¹⁵

a. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut mental, emosional, kreativitas moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

b. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

¹⁵ Yudhi Munadhi dan Farida Hamid, *Modul Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 9.

c. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik tersebut lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penugasan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya.

C. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Karakter Islami

1. Pengertian Nilai Karakter Islami

Wicaksono mengatakan bahwa nilai merupakan kadar relasi positif antara suatu hal terhadap seseorang. Nilai adalah sesuatu atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada pada sesuatu hal. Nilai dapat membantu kita menyadari, mengakui, mendalami dan memahami hakikat kaitan antara nilai satu dengan yang lainnya serta peranan dan kegunaannya bagi kehidupan.

Menurut Chabbit Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang telah memberi arti (manusia yang menyakini).¹⁶ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suyanto dan mas Nur Muslich menyatakan bahwa karakter itu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Ketika disandarkan pada kata Islami (bernilai Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah

¹⁶ M. Khabit Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

¹⁷ Mas Nur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),10

(kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Al Ghazali memberi perhatian yang sangat besar untuk menempatkan pemikiran Islam dalam pendidikan. Al-Ghazali menekankan pentingnya pembentukan karakter. Dengan memberikan pendidikan karakter yang baik maka orang tua sudah membantu anak-anaknya untuk hidup sesuai jalan yang lurus. Namun, pendidikan yang buruk akan membuat karakter anak-anak menjadi tidak baik dan berpikiran sempit sehingga sulit membawa mereka menuju jalan yang benar kembali.

Dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai Setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang amoral yang bersumber dari taghut (Setan).

Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa:

- a. Kekuatan spiritual

Kekuatan spiritual ini berupa iman, islam, ihsan dan taqwa yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (ahsani taqwim).

b. Kekuatan potensi manusia

Kekuatan ini berupa *Aqlus Salim* (akal yang sehat), *Qalbun Salim* (hati yang sehat), *Qalbun Munib* (hati yang kembali, bersih, suci dari dosa) dan *Nafsul Mutmainnah* (jiwa yang tenang), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa.

c. Sikap dan perilaku etis

Sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep normatif tentang nilai budaya etis. Sikap dan perilaku etis itu meliputi: istiqomah, ikhlas, jihad, dan amal saleh.

Energi positif tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, yaitu orang yang bertaqwa, memiliki integritas dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan akhlak budi pekerti yang luhur karena memiliki *personality* (integritas, komitmen dan dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan *competency* yang bagus pula (profesional).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter diantaranya:¹⁸

a. Faktor Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya (munculnya) tingkahlaku sebagai berikut:

- 1) Naluri makan (nutritive insting), Naluri ini begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri berjodoh (seksual instinct), dalam hal ini yang ditandai dengan adanya keinginan bahwa laki-laki berjodoh dengan wanita, dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- 3) Naluri keibuan dan kebapakan (paternal instinct), naluri seperti ini ditandai dengan adanya tabiat kecintaan orang tua terhadap anaknya dan sebaliknya kecintaan anak pada orangtuanya.
- 4) Naluri berjuang (combative instinc), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- 5) Naluri bertuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan

¹⁸ Zubaedi Zaharuddin AR dan Hasanudi Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali, 2004), 94.

rahmat padanya. Dengan berbagai potensi atau naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula corak instingnya.

b. Faktor adat (kebiasaan)

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti cara berpakaian, cara makan, cara tidur, dan cara bergaul dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Abu Bakar Zikri bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadimudah melakukannya, itulah dinamakan adat kebiasaan

c. Faktor Keturunan

Faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas:

- 1) Warisan khusus kemanusiaan
- 2) Warisan suku atau bangsa
- 3) Warisan khusus dari orangtua

d. Faktor Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter (sikap) seseorang adalah lingkungan. Corak sikap dan tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimanapun mereka berada. Lingkungan yang dimaksud tersebut ada dua macam yaitu:

- 1) Lingkungan alam
- 2) Lingkungan pergaulan

4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami

Dalam menanamkan nilai karakter pada siswa terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.¹⁹

a. Empati

Empati merupakan inti emosi yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

b. Hati nurani

Adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar kepada jalan yang salah serta tetap berada djalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

c. Kontrol diri

Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 54-62.

melakukan hal yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk.

d. Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini megarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.

e. Kebaikan hati

Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

f. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

g. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berharap serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun.

5. Metode Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah

Para Ahli berpendapat tentang metode yang bisa diterapkan dalam rangka pembinaan karakter siswa di sekolah. Dari sekian banyak pendapat itu dapat disimpulkan sebagai berikut :²⁰

a. Metode Langsung Dan Tidak Langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

b. Melalui Mata Pelajaran Tersendiri Dan Terintegrasi Kedalam Semua Mata Pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

c. Melalui Kegiatan-Kegiatan Diluar Mata Pelajaran

Pembinaan karakter siswa dapat melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 112-113.

akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Alquran, dan pramuka.

d. Melalui Metode Keteladanan

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

e. Melalui Nasihat-Nasihat Dan Memberi Perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

f. Metode *Reward* Dan *Punishment*

Metode *Reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *Punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.